

**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A  
PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SOROPIA KABUPATEN KONAWE PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meneyelesaikan  
Pendidikan Program Diploma III Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari**

**Disusun Oleh :**

**ST MURIATI  
P00324015104**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN DIII KEBIDANAN  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis ini telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian dihadapan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Prodi D III Jurusan Kebidanan.

Nama : St. Muriati

NIM : P0032405104

Judul : Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Aswita, S.Si.T, MPH  
NIP.197111121991032001

Pembimbing II

Heyrani, S.Si.T, M.Kes  
NIP.198004142005012003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes  
NIP.1968060221992032001






**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU**  
**NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOROPIA KABUPATEN**  
**KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**TAHUN 2018**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**St. MURIATI**  
P0032405104

Karya Tulis ini telah diperiksa dan disahkan oleh tim penguji Politeknik  
Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Prodi D III Jurusan  
Kebidanan yang dilaksanakan tanggal 26 Juli 2018

**Tim Penguji**

<b>Penguji I</b>	<b>: Hj. Syahrianti, S.Si.T, M.Kes</b>	(  )
<b>Penguji II</b>	<b>: Wahida, S.Si.T, M.Keb</b>	(  )
<b>Penguji III</b>	<b>: Farming, SST, M.Keb</b>	(  )
<b>Penguji IV</b>	<b>: Aswita.S.Si.T, MPH</b>	(  )
<b>Penguji V</b>	<b>: Heyrani,S.Si.T, M.Kes</b>	(  )

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kendari



  
**Sultina Sarita, SKM, M.Kes**  
**NIP.1968060221992032001**

## RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Siti Muriati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Wawotobi, 2 Juni 1967
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku/Kebangsaan : Tolaki / Indonesia
6. Alamat : Jl. Sao-Sao Lrg. Damai No. 54 Kel.  
Bende Kec. Kadia

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Tinanggea Tamat Tahun 1979
2. SMP Negeri Tinanggea Tamat Tahun 1982
3. SPK Depkes Kendari Tamat Tahun 1985
4. Program Pendidikan DI Kebidanan Tamat Tahun 1994
5. Terdaftar sebagai Mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan Tahun 2015

## KATA PENGANTAR

*Assalamu ' Alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Hidayat-Nya berupa iman, ilmu, kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan Karya Tulis ini dengan judul “Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin Pada ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak kesulitan dan hambatan yang ditemukan namun, penulis tetap berusaha menyelesaikan Proposal Karya tulis ini. Seiring dengan selesainya Karya Tulis ini, dengan kerendahan dan keikhlasan hati penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Aswita, S.Si.T, MPH selaku Pembimbing I dan ibu Heyrani, M.kes selaku Pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan pada penulis selama penyusunan Karya Tulis ini. Dan tak lupa juga penulis ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Ibu Askrening , SKM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari
2. Ibu Sultina Sarita SKM.M.Kes sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari
3. Dewan Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan arahan-arahan kepada penulis hingga Karya Tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepala Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dan seluruh staf yang banyak membantu dalam proses pengambilan data awal.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya tulis ini tidak luput dari kesalahan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Penulis

Kendari, Juli 2018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori .....	25
C. Kerangka Konsep .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	28
C. Populasi Dan Sampel .....	28
D. Defenisi Operasional .....	29
E. Sumber Data .....	31
F. Pengolahan Data Dan Penyajian Data .....	31
G. Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	38

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**ABSTRAK**  
**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS**  
**DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOROPIA KABUPATEN KONAWE**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018**

**ST Muriati<sup>1</sup>, Aswita<sup>2</sup>, Heyrani<sup>2</sup>**

**Latar Belakang:** Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui Program suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas.

**Tujuan :** Mendapatkan gambaran Pengetahuan ibu tentang Pemberian Vitamin A di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah 140 ibu nifas yang ada di wilayah kerja Puskesmas Soropia Sampel dari penelitian ini adalah semua ibu yang telah diberikan vitamin A yang ada di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampel saat penelitian berjumlah 58 ibu Nifas. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

**Hasil Penelitian :** Dari 58 sampel ibu yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang. bahwa jumlah ibu yang umur 20 – 35 Tahun merupakan jumlah terbanyak yakni 35 (60,3 %) yang punya pengetahuan baik berjumlah 20 (34,4%) dan yang Pengetahunnya kurang berjumlah 15 (25,9%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah umur ibu < 20 tahun sebanyak 4 (6,9 %) dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang berjumlah 4 (bahwa dari 58 orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 28 orang dengan jumlah terbanyak pada pendidikan menengah 17 (29,1%), Pendidikan Dasar 9 (15,5%) dan Pendidikan Tinggi terdapat 2 orang ibu (3,4%) sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 30 orang ibu nifas jumlah terbanyak juga pada pendidikan menengah 29 (50%).Kemudian Pendidikan Dasar 13 orang (22,4%) dan Pendidikan Tinggi 5 orang (8,6%)

**Kesimpulan :** Dari 58 ibu nifas yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang

**Kata kunci :** Pengetahuan ibu nifas, Vitamin A.

- 
1. Mahasiswa Poltekkes Kendari Prodi D III Jurusan Kebidanan.
  2. Dosen Poltekkes Kendari Jurusan Kebidanan.

## ABSTRACT

### KNOWLEDGE OF MOTHER ABOUT GIVING VITAMIN A IN HOSPITAL MOTHER IN THE WORKING AREA OF SOROPIA HEALTH CENTER KONAWA DISTRICT, SOUTH SULAWESI PROVINCE, 2018

ST Muriati<sup>1</sup>, Aswita<sup>2</sup>, Heyrani<sup>2</sup>

**Background:** One way that can be done to overcome this problem is through the vitamin A supplementation program for postpartum mothers. One of the targets for high-dose vitamin A capsules is postpartum mothers, an important benefit for mothers and babies who are breastfed and can increase the quantity of breast milk (ASI), increase endurance and improve children's survival. The government therefore programmed the provision of vitamin A to improve maternal health in postpartum mothers.

**Objective:** To get a description of maternal knowledge about giving vitamin A at Soropia Puskesmas Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province in 2018

**Research Methods:** The type of research is descriptive research. The population in the study were 140 postpartum mothers in the Soropia Puskesmas work area. The samples of this study were all mothers who had been given vitamin A in the Soropia Health Center in Konawe District, Southeast Sulawesi Province. Samples when the study amounted to 58 postpartum mothers. Sampling technique is accidental sampling. Research Results: Of the 58 mother samples that were sampled there were 33 people (56.9%) who had good knowledge and 25 people (43.1%) who had less knowledge. that the number of mothers aged 20-35 years is the highest number of 35 (60.3%) who have good knowledge of 20 (34.4%) and those with less knowledge of 15 (25.9%). While the least number is <20 years of maternal age (4, 9%) with 4 good knowledge and less knowledge (that of 58 postpartum mothers who have good knowledge as many as 28 people with the highest number in secondary education 17 (29 , 1%), Basic Education 9 (15.5%) and Higher Education there were 2 mothers (3.4%) while less knowledge amounted to 30 postpartum mothers the highest number were also 29 secondary education (50%). Then Basic Education 13 people (22.4%) and Higher Education 5 people (8.6%)

**Conclusion:** Of the 58 postpartum mothers who were sampled there were 33 people (56.9%) who had good knowledge and 25 people (43.1%) who had less knowledge

**Keywords:** knowledge of postpartum mothers, Vitamin A.

- 
1. Students of the Poltekkes Kendari Study Program III of the Department of Midwifery.
  2. Lecturer of Kendari Polytechnic Department of Midwifery.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian Di Puskesmas Soropia
2. Permohonan Izin Penelitian Dari Poltekes Kemenkes Kendari
3. Surat Izin Penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Puskesmas Soropia
5. Kuesioner Penelitian
6. Lembar Persetujuan Responden
7. Master Tabel Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018.....	36
2. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018.....	36
3. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018.....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa dan menjadi hak asasi manusia. Derajat kesehatan suatu bangsa tercapai apabila status gizi terselesaikan. Masalah gizi memiliki dimensi yang luas sehingga menjadi masalah yang kompleks karena penyebabnya multi faktor dan multi dimensi. Masalah tersebut dapat mengakibatkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas. (Almatsier, 2004)

Salah satu zat gizi yang berperan dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas adalah vitamin A. Kekurangan vitamin A dapat menurunkan fungsi kekebalan tubuh sehingga dapat meningkatkan terjadinya morbiditas dan mortalitas dari beberapa penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan bawah, campak serta penurunan elastisitas kulit dan penglihatan terganggu. Saat ini defisiensi vitamin A masih dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui Program suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh serta

meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas.

Pada ibu nifas vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi, dan tulang. Perkembangan syaraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Selain itu ibu menyusui juga mendapat tambahan berupa kapsul vitamin A (200.000 IU).

Survei sistem pemantauan status gizi dan kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Organisasi Helen Keller International (HKI) tahun 2011. Sejumlah Provinsi di Indonesia memiliki tingkat rabun senja diatas (2%) pada ibu tidak hamil. Di Makassar ditemukan pada masyarakat kumuh (10%) dari ibu tidak hamil mengalami rabun senja. (Suhadi, 2010)

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu nifas untuk mengkonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. *Nutrition and Health surveillance System* (NSS) di beberapa provinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15-25%). Cakupan Vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti distribusi akses vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Suhadi, 2010)

Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor-sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik. Pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa dan dukun bayi. Pemberian kapsul vitamin A dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2009)

Indonesia dinyatakan bebas masalah xerophthalmia (kelainan pada mata karena kekurangan vitamin A) tahun 2007, namun 50% ibu nifas mempunyai serum retinol kurang dari 20 µg/dl yang akan berdampak pada risiko kebutaan dan kematian karena infeksi (Depkes, 2009).

Faktor yang berhubungan dengan konsumsi vitamin A dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor Predisposisi. Faktor Predisposisi mencakup Pengetahuan terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor lainnya yang memungkinkan adalah mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. (Notoatmodjo, 2003)

Banyak sekali keadaan yang mempengaruhi status vitamin A seseorang. Salah satunya faktor yang penting adalah kecukupan

asupan vitamin A dan provitamin A. Asupan yang dianjurkan minimal 180-450 µg retinol dan kesetaraan retinol (RE) dalam sehari bergantung pada usia, jenis kelamin, serta keadaan fisiologis. Sumber vitamin A untuk masyarakat yang mengalami defisiensi sebagian besar berasal dari buah dan sayuran berwarna kuning dan hijau yang mengandung karotenoid. Bahan pangan ini bersifat musiman, karena itu untuk membangun cadangan vitamin A, seseorang harus mengkonsumsi buah dan sayuran ini sebanyak beberapa kali dari jumlah yang dianjurkan.

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah placenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Winkjosastro. H, 2005). Masa ini penting sekali untuk dipantau guna menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi di Indonesia (Saleha, 2009). Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu (ASI), sehingga bayi yang akan disusui lebih kebal terhadap penyakit disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Kekurangan vitamin A dengan demikian dapat disimpulkan sebagai sistemik yang mengganggu sel dan jaringan seluruh tubuh. Pengaruh terbesar dan paling khas terjadi pada mata. Depkes. RI, JICA, 2009.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara sasaran ibu nifas berjumlah 242



orang, adapun yang telah mendapatkan kapsul vitamin A berjumlah 140 dengan persentase sebanyak 57,9%. Hal ini masih merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tercapai target yang sudah ditetapkan. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe dengan sasaran populasi ibu Nifas yang berjumlah 242 orang yakni jumlah ibu bulan Januari s/d Oktober 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengetahuan ibu tentang Pemberian Vitamin A di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum.**

Mendapatkan gambaran Pengetahuan ibu tentang Pemberian Vitamin A di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ditinjau dari Umur ibu;
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ditinjau dari Pendidikan ibu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi instansi kesehatan dalam rangka menentukan arah kebijakan bidan dalam pelayanan kesehatan di masa akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe agar selalu memantau Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas.
3. Bagi penulis, merupakan informasi yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada ibu nifas dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia yang dilakukan oleh Sandjaja dan Endi Ridwan. Penelitian ini menggunakan data sekunder RISKESDAS 2010, desainnya adalah potong lintang dan merupakan penelitian non intervensi di 440 Kabupaten/Kota di 33 Provinsi. Pemilihan sampel dengan random dalam dua tahap. Analisis bivariat dengan uji beda khi-kuadrat dan multivariat dengan Uji Regresi Logistik, Perbedaan dengan penelitian ini sumber data, jenis penelitian dan lokasi Penelitian.
2. Gambaran Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas oleh Penolong Persalinan Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilakukan oleh Mita Naibaho dan Apina Kartini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis

penelitian serta desain *cross sectional*. Pengambilan subjek penelitian dengan *Purposive sampling* dengan jumlah 18 orang. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah metode Penelitian, Jumlah sampel tempat penelitian dan analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pemberian vitamin A pada ibu nifas**

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Vitamin A berfungsi dalam sistem penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. ( Depkes RI, 2005)

Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI sehingga pemberian vitamin A (400.000 unit) pada ibu nifas sangat penting, selain bermanfaat bagi ibu kapsul vitamin A juga bermanfaat pada bayi karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayipun memperolehnya. (Aroni, 2012)

Vitamin A atau berdasarkan struktur kimianya disebut retinol atau reinol atau juga asam Retinoat, dikenal dan dipromosikan sebagai faktor pencegahan xerpthalmia, berfungsi untuk pertumbuhan sel eptel dan pengatur kepekaan rangsang sinar pada saraf retina mata. Makanya disebut Retinol atau retinal. Jumlah yang dianjurkan berdasarkan angka kecukupan gizi AKG)

yang dianjurkan (KGA-2004) perhari 400µg retinol untuk anak-anak dan dewasa 500 µg retinol. Sumbernya ada yang hewani sebagai retinol dan ada juga yang nabati sebagai pro vitamin A sebagai karoten, nanti dalam usus dengan bantuan tirosin baru di konversi menjadi retinol. (Depkes, RI, 2009)

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah placenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistyawati, 2009). Masa ini penting sekali untuk dipantau guna menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. (Saleha, 2009)

Asuhan selama periode masa nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% angka kemati ibu terjadi pada periode mana nifas. Ibu nifas harus diberikan kapsul vitamin A dosis tinggi karena:

- 1) Pemberian 1 kapsul vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari;
- 2) Pemberian 2 kapsul vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan;
- 3) Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan. (Depkes, 2009)

Untuk mencukupi kebutuhan vitamin A pada ibu nifas sejak tahun 1996, di Indonesia telah dilakukan program pemberian dua kapsul vitamin A dosis tinggi dengan takaran 200.000 IU untuk ibu

nifas. Risbinakes tahun 2010 cakupan vitamin A untuk ibu nifas disajikan menurut karakteristik daerah (provinsi dan lokasi perkotaan/pedesaan), karakteristik rumah tangga dan karakteristik ibu nifas (jenis kelamin dan kelompok umur).

Buta senja merupakan indikator yang sederhana dan tepat dalam menentukan masalah kurang vitamin A dan dapat digunakan sebagai alat pemantau dalam survey di tingkat masyarakat. Data NSS (Sistem Pemantauan Gizi dan Kesehatan) yang dikumpulkan pada tahun 1999-2003 menunjukkan bahwa buta senja masih terjadi pada tingkat yang cukup tinggi diantara wanita usia subur di Indonesia. Cakupan vitamin A untuk ibu nifas juga masih sangat rendah dibandingkan dengan target nasional. Dengan demikian suatu perhatian khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan vitamin A pada ibu nifas, sebagai bagian strategi untuk meningkatkan status vitamin A pada wanita usia reproduktif di Indonesia. (HKI, 2005)

Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU paling lambat 30 hari setelah melahirkan saat ini. Ibu nifas mungkin mendapat kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di Puskesmas atau Rumah Sakit. Walaupun begitu tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapat vitamin A melalui kader dan bidan didesa saat mereka melakukan kunjungan rumah.

Menurut Almatsier (2010) vitamin A berperan dalam berbagai fungsi faali tubuh;

- 1) Penglihatan: vitamin A berfungsi dalam penglihatan normal pada cahaya remang. Kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia dalam darah untuk membentuk rodopsin. Tanda pertama kekurangan vitamin A adalah rabun senja. Suplementasi vitamin A dapat memperbaiki penglihatan yang kurang bila itu disebabkan oleh kekurangan vitamin A;
- 2) Diferensiasi sel: terjadi bila sel-sel tubuh mengalami perubahan dalam sifat dan semulanya. Perubahan sifat dan fungsi sel ini adalah salah satu karakteristik dari kekurangan vitamin A yang terjadi pada tiap perkembangan tubuh. Diduga vitamin A dalam membentuk asam retinoat memegang peranan aktif dalam kegiatan inti sel;
- 3) Fungsi kekebalan: retinol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan diferensiasi sel limfosit B (leukosit yang berperan dalam proses kekebalan humoral), kekurangan vitamin A juga menurunkan respon anti bodi yang tergantung pada sel – T. Sebaliknya infeksi memperburuk kekurangan vitamin A;
- 4) Fungsi pertumbuhan dan perkembangan: vitamin A berpengaruh terhadap sintesa protein, dengan demikian terhadap pertumbuhan sel. Vitamin A dibutuhkan untuk

perkembangan tulang dan sel epitel yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi;

- 5) Fungsi reproduksi: vitamin A dalam bentuk retinol dan retinal berperan dalam reproduksi pada tikus. Pembentukan sperma dan pembentukan sel telur dan perkembangan janin dalam kandungan membutuhkan vitamin A dalam bentuk retinol.

## **2. Waktu Pemberian vitamin A**

Kapsul vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu: satu kapsul vitamin A diminum segera setelah saat persalinan dan satu kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Tenaga yang memberikan suplementasi vitamin A untuk ibu nifas yaitu tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan lain-lain) dan kader (telah mendapat penjelasan terlebih dahulu dari petugas kesehatan). Depkes, 2009.

Cara pemberian vitamin A antara lain: sebelum dilakukan pemberian kapsul tanyakan pada ibu apakah setelah melahirkan sudah menerima kapsul vitamin A, jika belum kapsul vitamin A merah diberikan segera setelah melahirkan dengan cara meminum langsung satu kapsul, kemudian minum satu kapsul lagi minimal 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. Tempat pemberian vitamin A yaitu disarana fasilitas kesehatan (rumah sakit, Puskesmas,



Pustu, Poskesdes/Polindes, balai Pengobatan, Praktik dokter, bidan Praktik Swasta, Posyandu) Depkes, 2006.

Pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas bersamaan dengan pemberian imunisasi hepatitis B kepada bayi umur 0-7 hari pada kunjungan neonatal (KNI). Apabila kapsul vitamin A tidak diberikan pada KN 1, maka dapat diberikan pada kunjungan KN 2 (8-28 hari) atau pada KN 3 (minggu ke 6 setelah persalinan).

### **3. Manfaat Vitamin A**

#### **a. Bagi ibu**

Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A dan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Vitamin A juga berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa nifas, menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40% (Keller, 2004). Vitamin A juga dapat mempercepat penyembuhan luka ibu setelah melahirkan (Almatsir, 2009).

#### **b. Bagi bayi**

Bagi bayi vitamin A telah diketahui dapat mencegah timbulnya komplikasi berat pada penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak seperti campak dan diare serta berfungsi melindungi mata dari *xerophthalmia* dan buta senja. Beberapa

studi menunjukkan bahwa suplementasi vitamin A pada ibu nifas dapat meningkatkan status vitamin A pada bayi selama 2 sampai 6 bulan. Suplementasi vitamin A merupakan salah satu intervensi program yang sudah dikenal dapat meningkatkan kesehatan serta kelangsungan hidup anak usia pra sekolah (Keller, 2004)

Vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi dan tulang, perkembangan saraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh sebelum infeksi (Ambarwati & Wulandari, 2008).

#### **4. Kekurangan Vitamin A**

##### **a. Pada ibu nifas**

Pada ibu nifas kekurangan vitamin A dapat menyebabkan buta senja, anemia, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatnya risiko infeksi dan penyakit reproduksi serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan (Keller, 2004). Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan kulit menjadi kering dan kasar serta luka sukar sembuh. (Almatsier, 2009).

##### **b. Pada bayi**

Pada apabila terjadi kekurangan vitamin A dapat menyebabkan bayi buta senja, perubahan pada kulit menjadi kering dan kasar, perubahan pada mata menjadi xerosis konjungtiva, bercak bitot dan keratomalasia, gangguan

pertumbuhan, infeksi, keratinisasi sel rasa pada lidah (Depkes RI, 2011). Disamping itu kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko anak terhadap penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernafasan dan diare, meningkatkan angka kematian karena campak serta menyebabkan keterlambatan pertumbuhan ( Almatsier, 2009)

#### **5. Tanda kekurangan vitamin A**

Salah satu tanda yang khas apabila kekurangan vitamin A adalah keratinisasi konjungtiva mata atau ada selaput yang melapisi kelopak dan bola mata (Almatsier, 2009)

#### **6. Faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan vitamin A**

Kekurangan vitamin A dapat disebabkan beberapa faktor antara lain konsumsi vitamin A yang rendah, gangguan proses penyerapan dalam usus halus, gangguan dalam proses penyimpanan dihati (Muchtadi, 2009). Selain itu banyak ibu maupun petugas kesehatan yang tidak tahu mengenai program pemerintah tentang pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, dan pengetahuan mengapa kapsul vitamin A harus diberikan, masih sangat kurang ( Keller, 2004). Kekurangan vitamin A pada ibu nifas dapat menyebabkan anemia serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan ( Keller, 2004).

## **7. Cara menanggulangi kekurangan vitamin A pada ibu nifas**

Kekurangan vitamin A (KVA) dapat ditanggulangi dengan berbagai cara, seperti fortifikasi berbagai produk makanan, peningkatan ketersediaan dan konsumsi makanan yang mengandung vitamin A melalui pemanfaatan pekarangan, pemberian vitamin A serta menggalangkan promosi sumber makanan yang mengandung vitamin A (Keller, 2004)

## **8. Sumber vitamin A**

Sumber vitamin A dapat diperoleh dari hati, kuning telur, ayam, ikan sarden, minyak ikan, minyak kelapa sawit, minyak hati ikan hiu, susu, mentega, keju serta sayuran berwarna hijau tua seperti daun singkong, daun kacang, kangkung, daun pepaya, daun talas, daun melinjo, daun katuk, sawi ubi jalar merah, bayam, kacang panjang, buncis serta buah-buahan yang berwarna kuning jingga seperti wortel, tomat, semangka, pepaya, mangga, nangka dan jeruk (Almatsier, 2009)

## **Konsep Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Depdikbud,2009). Menurut Suriasumantri (2008), pengetahuan adalah pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan lainnya seperti seni

dan agama. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Tiap-tiap jenis pengetahuan pada dasarnya menjadi jenis pertanyaan tertentu yang diajukan.

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2008). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan pada seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

## 2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2009) mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu sebagai berikut.

### a. *Know* (tahu)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan

yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Kata kerja untuk mengukurnya antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. *Comperhension*(memahami)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. *Aplikasion*(Aplikasi)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya)

d. *Analysis* (analisis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. *Syntesis*(sintesis)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan suatu kriteria yang telah ada.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin A

1. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur individu yang dihitung mulai saat berulang tahun (Nursalam, 2007), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan, berdasarkan Lubis 2009 yang mengutip pendapat Ericson (1950), umur usia produktif pada usia dewasa muda (20-40 tahun), usia dewasa matang (40-60 tahun) pada usia ini diharapkan usia telah mapan dan tingkat kedisiplinan terhadap pekerjaan baik, dan usia lanjut pada usia > 60 tahun. Robbins (2008) mengungkapkan bahwa ada kualitas positif pada pekerja yang

berusia tua, meliputi pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu.

## 2. Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), "Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik". Teori pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kepribadian, sehingga proses perubahan perilaku menuju kepada kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bias meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan



seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2007).

Menurut Undang-undang RI tahun 2003 nomor 20 pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan terbagi atas tiga tingkatan yaitu: pendidikan dasar sembilan tahun yang terdiri dari sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah yaitu sekolah lanjutan tingkat atas dan pendidikan tinggi yaitu diploma dan pendidikan strata satu keatas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kecakapan emosionalnya, serta semakin berkembang kedewasaan. Di sini jelas bahwa factor pendidikan besar pengaruhnya terhadap perkembangan emosional dan intelektual dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan dasar 9 tahun, terdiri dari:

- a) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- b) SMP/MTs

2) Pendidikan Menengah, terdiri dari:

a) SMA dan MA

b) SMK dan MAK

3) Pendidikan Tinggi, terdiri dari:

a) Akademi

b) Institut

c) Sekolah tinggi

d) Universitas

Tingkat Pendidikan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka individu lebih mudah menerima konsep tentang kesehatan. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, pengetahuannya akan lebih baik serta tindakannya juga akan lebih baik karena didasari oleh pengetahuan yang baik. Notoatmodjo, 2003

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara atau mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dihasilkan oleh pendidikan kesehatan, ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajarannya. Notoatmodjo, 2010

Status Pendidikan berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas, karena status pendidikan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan bidan tentang manfaat vitamin A pada ibu nifas. Hal yang sering menjadi penghambat bidan dalam pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A juga dengan rendahnya pendidikan yang menjadikan Pengetahuan bidan kurang dalam hal pemberian dan manfaat vitamin A pada ibu nifas.

c. Pekerjaan

Pekerjaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang banyak tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam 2005). Menurut Depkes RI, (2008) mengemukakan perhatian wanita di dalam keluarga masih kurang diperhatikan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya wanita mengeluarkan energy lebih banyak di dalam keluarga. Wanita yang bekerja sesampainya di rumah tidak bias langsung istirahat, karena umumnya mempunyai banyak peran di rumah seperti memasak,

menyiapkan makan, membersihkan rumah sehingga waktu untuk membaca ataupun mendengarkan informasi dari radio dan televisi berkurang.

d. Pendapatan

Pendapatan keluarga biasanya dilihat dari satu bulan, dimana pendapatan ini digunakan untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhanbiaya sehari-hari termasuk untuk pemeliharaan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka akan semakin terpenuhi kebutuhannya, sebaliknya semakin rendah pendapatan keluarga maka pemenuhan kebutuhannya akan kurang juga sehingga terkadang akan lebih mementingkan kebutuhan primernya dibandingkan kebutuhan akan kesehatan.

e. Letakgeografis

Lokasi geografis yang buruk misalnya daerah terpencil akan sulit menerima informasi dari luar. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian/responden. (Notoatmodjo,S. 2010).

3. Sumber Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2009), sumber pengetahuan berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan dan sumber informasi yang dapat dibagi menjadi 3 sumber, yaitu.

a. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat berat antara lain yaitu selebaran (*fiver*), lembar balik (*flip chart*, surat kabar, majalah, poster, foto dll).

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan informasi kesehatan antara lain yaitu televise, radio, video, slide, film strip.

c. Petugas kesehatan

Penyampaian pesan atau informasi tentang vitamin A dialog antar personal (konseling) yang dilakukan oleh petugas kesehatan (perawat, dokter, bidan).

## **B. LandasanTeori**

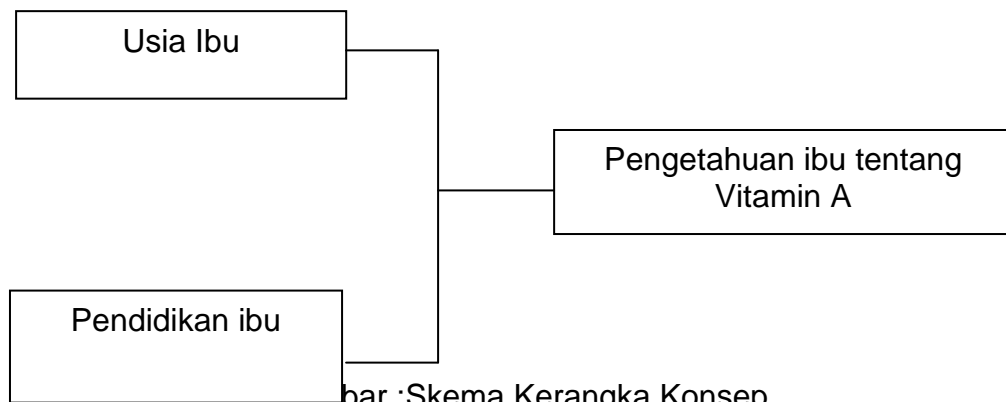
Ibu yang dalam masa nifas kurang dari 20 tahun merupakan situasi yang sangat berisiko, baik terhadap dirinya maupun terhadap bayi yang dikandungnya karena pertumbuhan linear (tinggibadan) pada umumnya baru selesai pada usia 16-18 tahun dan dilanjutkan dengan pematangan pertumbuhan rongga panggul beberapa tahun setelah pertumbuhan linear selesai yaitu pada usia 20 tahun. Akibat terhadap dirinya (hamil pada usia kurang dari 20 tahun) meliputi komplikasi persalinan dan gangguan penyelesaian pertumbuhan optimal karena masukan gizi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dirinya yang masih tumbuh. Seorang wanita dianjurkan hamil sebelum usia 35 tahun

karena bila melebihi usia tersebut kehamilan, persalinan dan nifas akan sangat berisiko. (Sofyan, 2010).

Tingkat Pendidikan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka individu lebih mudah menerima konsep tentang kesehatan. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, pengetahuannya akan lebih baik serta tindakannya juga akan lebih baik karena didasari oleh pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2003)

Status Pendidikan berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas, karena status pendidikan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat vitamin A yang dikonsumsi. Hal yang sering menjadi penghambat bidan dalam pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas

### C. Kerangka Konsep



Gambar :Skema Kerangka Konsep

#### Keterangan:

Variabel *Independent* : Usia Ibu, Pendidikan ibu

Variabel *Dependent* : Pengetahuan ibu tentang Vitamin A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei Tahun 2018

##### 2. Tempat

Penelitian dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara .

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang telah diberikan kapsul vitamin A sebanyak 140 di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

##### 2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah semua ibu yang telah diberikan vitamin A yang ada di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara



Pengambilan sampel dalam penelitian adalah secara *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kehadiran responden pada saat dilakukan penelitian. Adapun penentuan besar sampel dengan Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Ket :

N :Jumlah Populasi

n :Jumlah Sampel

e :Standar eror ( 10% )

( Nursalam ,2003 )

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{140}{1 + (140 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1,4}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 responden.

#### D. Definisi Operasional

##### 1. Pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang Pemberian vitamin A pada ibu nifas.

Peneliti akan mengolah data dengan mengelompokkan hasil data yang diambil ke dalam kelompok ibu berpengetahuan baik, dan kurang. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008), menilai pengetahuan dapat dilakukan dengan skor sebagai berikut.

- 1) Baik : Bila pengetahuan gizi ibu  $> 60\%$  dari total skor jawaban benar.
- 2) Kurang : Bila pengetahuan gizi ibu  $\leq 60\%$  dari total skor jawaban benar.

Kriteria penilaian didasarkan atas jumlah pertanyaan keseluruhan yaitu sebanyak 20 pertanyaan dan setiap pertanyaan di berikan nilai 1 (satu) jika menjawab benar dan nilai 0 (nol) jika menjawab salah.

## 2. Umur ibu

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004).

Kriteria Objektif :

- a.  $< 20$  tahun
- b. 20-35 tahun
- c.  $> 35$  tahun

## 3. Pendidikan ibu

Pendidikan ibu yang dimaksud dalam penelitian adalah tingkat pendidikan terakhir ibu berdasarkan jenjang pendidikan yang telah dilalui oleh ibu.

Kriteriaobjektif :

- a. Pendidikan Dasar: (SD, MI dan SMP/MTS)
  - b. Pendidikan Menengah : (SMA/MA/SMK)
  - c. PendidikanTinggi:(Akademi/Institut/ /Universitas)
- (UU.No 20 Tahun 2004)

## **E. Sumber Data**

### 1. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden.Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang membatasi atau jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010)

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang berasal dari register dan status ibu nifas yang ada diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara serta yang ada pada catatan-catatanbidan (kohor ibu) atau yang ada pada bidan desa.

## **F. Pengolahan dan Penyajian Data**

Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan cara manual mula-mula tentang variable penelitian ditabulasi menurut spesifikasi yang telah ada dalam defenisi operasional selanjutnya data

tersebut dideskripsikan dalam bentuk presentase (%) penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan narasi.

### G. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan cara manual dengan menggunakan kalkulator kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan secara deskriptif.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

$f$  : frekuensi tiap kategori

n : Jumlah sampel ( Elya dkk, 2010)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Keadaan Geografis**

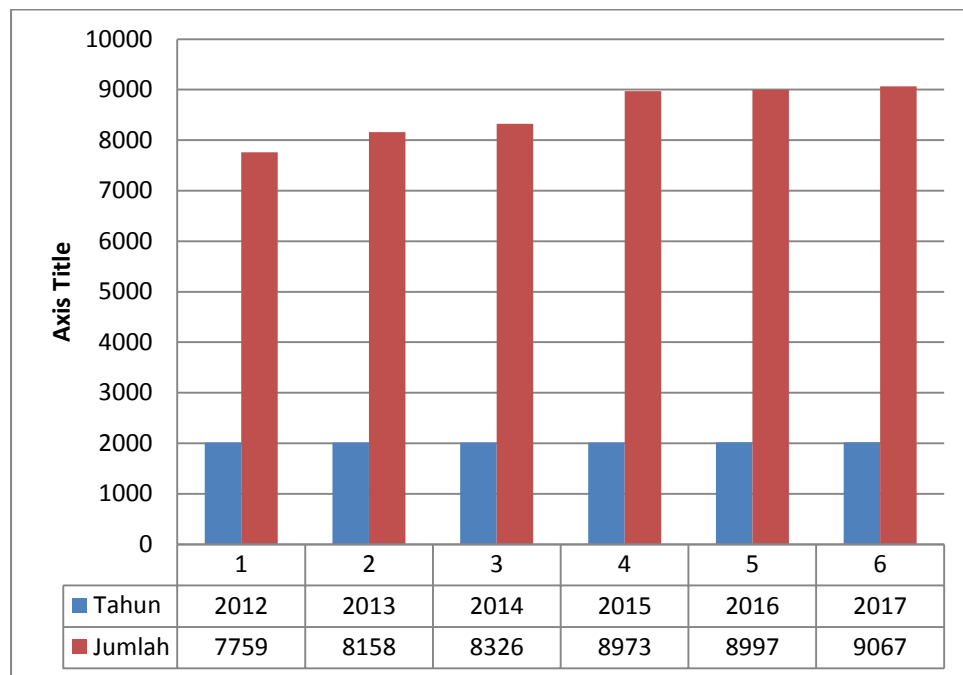
Puskesmas Soropia terletak  $\pm$  110 km dari ibu Kota Kabupaten .Konawe, secara geografis terletak di bagian selatan Khatulistiwa, melintang dari Utara ke Selatan antara  $0^{\circ}45''$  dan  $0^{\circ}14'$  lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur antara  $15^{\circ}$  dan  $30^{\circ}$  Bujur Timur.

Batas wilayah Sebelah Utara : berbatasan dengan Pulau Masadiang, Sebelah Timur: berbatasan dengan laut banda Sebelah Selatan berbatasan dengan Perairan Teluk Kendari dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lalonggasu Meeto. Luas wilayah Kecamatan Soropia, 6.273 Km<sup>2</sup>, atau 5 % dari luas wilayah Kabupaten Konawe.

##### **b. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk di Kecamatan Tahun 2017 Sebesar 9.067 Jiwa.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Soropia, disajikan pada Gambar. 1 berikut:



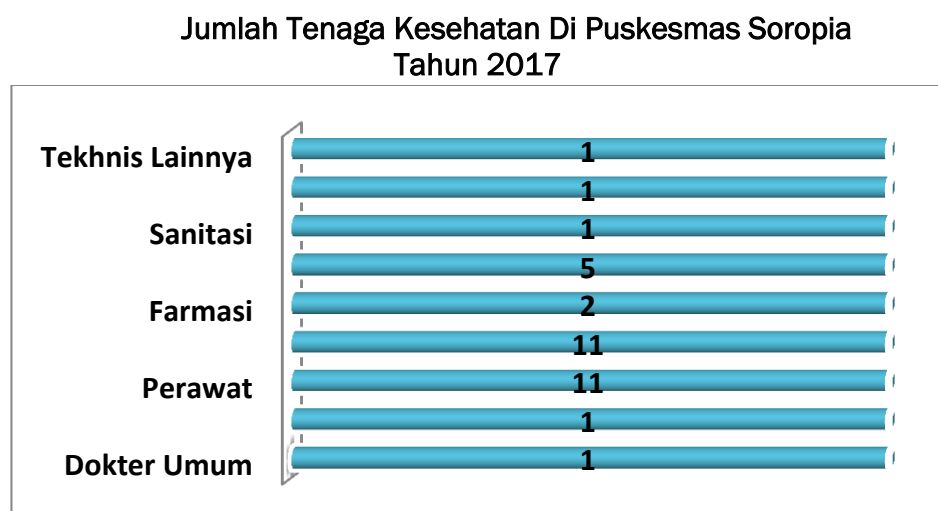
Sumber: Data Statistik Kec. Soropia, 2017

Pada Gambar.1 diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Soropia mengalami peningkatan sebesar 244 jiwa setiap tahunnya, terjadinya pertumbuhan penduduk disetiap tahunnya disebabkan bertambahnya jumlah kelahiran dan adanya penduduk yang datang (tidak menetap) serta adanya perbaikan pendataan yang dilakukan dari tahun ketahun oleh BPS.

### c. Tenaga kesehatan

Pengembangan pembangunan kesehatan diperlukan berbagai tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma hidup sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui upaya pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan

melalui pelatihan oleh pemerintah maupun masyarakat. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Soropia tahun 2017, selengkapnya disajikan pada Gambar berikut ini:



Sumber : Kepegawaian Puskesmas Soropia, 2017

Gambar diatas menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Soropia sebanyak 34 orang. Tenaga Kesehatan yang tertinggi yaitu Bidan dan perawat masing-masing sebanyak 11 orang dan Tenaga Kesehatan yang terendah yaitu dokter umum, dokter gigi, gizi, sanitasi, tekhnis lainnya masing-masing sebanyak 1 orang.

## **B. Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 58 orang ibu hamil Nifas pada wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe yang dilaksanakan sejak bulan Februari s/d April Tahun 2018

Hasil penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018**

Pengetahuan	Jumlah (n)	%
Baik	33	56,9
Kurang	25	43,1
Total	58	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 58 sampel ibu yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

**Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018**

Umur Ibu	Pengetahuan				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
< 20 Tahun	4	6,9	4	6,9	8	13,8
20 – 35 Tahun	20	34,4	15	25,9	35	60,3
>35 Tahun	9	15,5	6	10,3	15	25,9
Jumlah	33	56,9	25	43,1	58	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah ibu yang umur 20 – 35 Tahun merupakan jumlah terbanyak yakni 35 (60,3 %) yang punya pengetahuan baik berjumlah 20 (34,4%) dan yang Pengetahuannya



kurang berjumlah 15 (25,9%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah umur ibu < 20 tahun sebanyak 4 (6,9 %) dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang berjumlah 4 (6,9%).

**Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018**

Pendidikan	Pengetahuan				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Dasar	9	15,5	13	22,4	22	37,9
Menengah	17	29,1	12	20,6	29	50
Tinggi	2	3,4	5	8,6	7	12,1
Jumlah	28	48,3	30	51,7	58	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa dari 58 orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 28 orang dengan jumlah terbanyak pada pendidikan menengah 17 (29,1%), Pendidikan Dasar 9 (15,5%) dan Pendidikan Tinggi terdapat 2 orang ibu (3,4%) sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 30 orang ibu nifas jumlah terbanyak juga pada pendidikan menengah 29 (50%).Kemudian Pendidikan Dasar 13 orang (22,4%) dan Pendidikan Tinggi 5 orang (8,6%).

### C. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan jumlah sampel 58 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe sejak tanggal

8 Februari s/d 30 Mei 2018, maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan variabel berikut:

### **1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Vitamin A**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Depdikbud,2009). Menurut Suriasumantri (2008), pengetahuan adalah pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan pada seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 58 sampel ibu yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik karena responden mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena sudah mendapatkan informasi dari televisi, media massa dan dari tenaga kesehatan dan dapat dikategorikan baik karena responden sudah mengerti tentang vitamin A, manfaat vitamin A dan masih ada 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan responden kurang mengetahui pentingnya vitamin A khususnya ibu nifas karena belum pernah mendapat informasi tentang vitamin A. Pengetahuan ibu nifas

tentang vitamin A yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi.

## **2. Pengetahuan ibu nifas berdasarkan umur ibu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah ibu yang usia 20-35 tahun merupakan jumlah terbanyak yakni 35 (60,3 %) dan yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 20 (34,4%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang adalah 15 (25,9%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah yang umur ibu hamil < dari 20 tahun sebanyak 8 (13,8 %). Dan usia ibu > dari 35 tahun berjumlah 15 (25,9) yang mempunyai pengetahuan baik 9 (15,5%) dan yang punya pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (10,3 %).

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur individu yang dihitung mulai saat berulang tahun (Nursalam,2007), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berfikir dan bekerja. Umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan, berdasarkan Lubis 2009 yang mengutip pendapat Ericson (1950), umur usia produktif pada usia dewasa muda (20-40 tahun), usia dewasa matang (40-60 tahun) pada usia ini diharapkan usia telah mapan dan tingkat kedisiplinan terhadap pekerjaan baik, dan usia lanjut pada usia > 60 tahun. Robbins (2008) mengungkapkan bahwa ada kualitas positif pada pekerja yang berusia tua, meliputi pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu. Usia seseorang menentukan kematangan dalam berpikir termasuk dalam mengkonsumsi vitamin A ketika dalam masa nifas yang sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi juga proses penyempuhan ibu setelah persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winknjosastro (2012) yang mengemukakan bahwa masa reproduksi sehat yaitu pada 20-35 tahun. Usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan risioko tinggi untuk timbulnya komplikasi. yang kemungkinan terjadi saat kehamilan, persalinan dan nifas. Kehamilan dengan usia ibu < 20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan muda < 20 tahun secara biologis belum optimal,emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami kegoncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap

Pemenuhan kebutuhan akan zat gizi termasuk kebutuhan akan vitamin A pada saat masa nifas. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemungkinan dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini.

### **3. Pengetahuan ibu nifas berdasarkan Pendidikan ibu**

Menurut Erfandi (2009) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dimana pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Selain itu berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan pribadi. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Serta kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan

demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pendidikan dasar terdapat 9 (15,5%) responden yang pengetahuannya baik, dari 29 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 17 (29,1%) responden yang pengetahuannya baik, dan dari 7 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 2 (3,4%) responden yang pengetahuannya baik. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang tinggi belum tentu pengetahuannya tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas juga akan baik, karena pada kenyataannya pendidikan menengah lebih baik nilai pengetahuannya tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas dari pada pendidikan tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 “ maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal:

1. Dari 58 ibu nifas yang dijadikan sampel terdapat 33 orang (56,9%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 orang (43,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang
2. Jumlah responden terbanyak pada umur 20 – 35 Tahun yakni 35 (60,3 %) yang punya pengetahuan baik berjumlah 20 (34,4%) dan yang Pengetahuannya kurang berjumlah 15 (25,9%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah umur ibu < 20 tahun sebanyak 4 (6,9 %) dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang berjumlah 4 (6,9%)
3. Berdasarkan pengetahuan responden paling banyak terdapat pada pendidikan Menengah 17 (29,1%).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada masyarakat umumnya dan ibu nifas khususnya senantiasa meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemberian vitamin A pada ibu nifas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu pada masa nifas.
2. Disarankan pada ibu nifas agar mengkonsumsi makanan yang mengandung unsur-unsur nilai gizi yang tinggi.
3. Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pelaksanaan pengawasan ibu nifas dan peningkatan kualitas gizi ibu nifas serta penerapan pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2014. Prinsip Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto.S, 2008 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Jakarta Rineka Cipta
- Arisman. 2007. Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC
- Damayanti, D. 2010. Asiknya Minum ASI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Depkes RI. 2005. Rencana Strategis Departemen kesehatan Republik Indonesia 2005-2009. Jakarta.
- , 2009. Panduan Manajemen Suplemen Vitamin A. Jakarta
- HKI dan Depkes RI, 2011, Suplementasi vitamin dan mineral . Jakarta: HKI dan Depkes RI.
- Keller. H, 2004. Buletin Kesehatan & Gizi. *Hellen Kaller international*. Indonesia.
- Elya dkk. 2010. Metode Penelitian untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan. Jakarta: TIM
- Laely, P. 2010. Ibu Hamil Dan Menyusui. Klaten: Cable Book
- Manuaba, I.B.G, 2007. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan
- Mahfoed. I, 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mochtar, R. 1998. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. S, 2007. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Rinaldy, S. 2010. Gizi dan kesehatan masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

Sulistyawati. 2009. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Jakarta: Salemba Medika

WHO, 2011, Guideline vitamin A supplementation in postpartum women. World Health Organization, Geneva

Winkjosastro, H. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bernama Siti Muriati /P00324015104 adalah mahasiswi Program Studi D-III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Saat ini sedang melakukan penelitian yaitu Pengetahuan ibu tentang Pemberian vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018.

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di program D-III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan ibu-ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Agar terlaksananya penelitian ini, saya mohon kerja sama untuk memberikan informasi dengan cara menjawab setiap butir pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan pengetahuan ibu.

Dalam penelitian ini tidak akan dilakukan tindakan apapun pada ibu dan kami akan menjaga kerahasiaan jawaban yang ibu berikan. Atas partisipasi dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

Kendari, 2018

Peneliti

Responden

Siti Muriati

(.....)

## Lampiran 1

### KUSIONER PENELITIAN Pengetahuan Ibu tentang Pemberian vitamin A Pada Ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018

#### Petunjuk Umum Pengisian

1. Ibu diharapkan bersedia menjawab semua pertanyaan yang ada
2. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar
3. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya pada peneliti

#### A. Karakteristik Responden

- Nomor : \_\_\_\_\_
- Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
- Pendidikan :  SD  
 SMP/Sederajat  
 SMU/Sederajat  
 Diploma  
 Sarjana
- Jumlah anak :  1 Anak  
 2 Anak  
 ≥ 3 anak

Tanggal Melahirkan : \_\_\_\_\_

#### SOAL:

1. Gejala yang timbul jika kekurangan vitamin A adalah . . .
  - a. Sakit Mata.
  - b. Pusing
  - c. Rabun senja/ rabun ayam
2. Petugas kesehatan akan memberikan suplemen vitamin A dalam bentuk . . . .
  - a. Sirup
  - b. Kapsul
  - c. Pil
3. Berapa Jenis kapsul vitamin A yang ibu ketahui . . .
  - a. satu
  - b. dua
  - c. Tiga

4. Sayuran yang mengandung vitamin A adalah...
  - a. Wortel
  - b. Brokoli
  - c. Kentang
5. Vitamin A berfungsi untuk.....
  - a. Mencegah sakit kuning
  - b. Mencegah sakit tulang
  - c. Mencegah rabun
6. Vitamin yang diberikan pada ibu nifas warna..... . . .
  - a. Merah
  - b. Biru
  - c. Kuning
7. Kemana ibu membawa bayinya jika terdapat gejala kekurangan vitamin A . . .
  - a. Dukun
  - b. Dokter
  - c. Kepala Desa
8. Menurut ibu, dampak dari kekurangan vitamin A yang tidak diobati adalah . . . . .
  - a. Kebutaan
  - b. Sakit kepala yang hebat
  - c. Nyeri Uluhati
9. Dimana ibu bisa mendapatkan kapsul vitamin A.....
  - a. Di Posyandu dan Puskesmas
  - b. Dirumah
  - c. Dipasar tradisional
10. Jenis buah-buahan yang banyak mengandung vitamin A
  - a. Semangka, rambutan dan pisang
  - b. Salak, langsung, apel
  - c. Wortel, tomat, pepaya



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*Jl. Jend. A.H. Nasution. No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232*  
*Telp. (0401) 390492 Fax. (0401) 393339 e-mail: Poltekkes\_Kendari@yahoo.com*

Nomor : DL. 11.02/5/2017  
Lampiran : -  
Perihal : *Izin Pengambilan Data Awal Penelitian*

Yang Terhormat.  
Kepala Puskesmas Soropia  
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

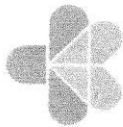
Nama : St. Muriati  
Nim : P00324015104  
Prodi/Semester : D-III Kebidanan Kelas Karyawan/V  
Judul Penelitian : Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A  
Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia  
Tahun 2017

Untuk diberikan izin Pengambilan data awal penelitian di  
Puskesmas Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

Kendari, 15 Nopember 2017

Direktur,  
  
  
Askrening, SKM., M.Kes  
NIP. 196909301990022001



**KEMENTERIAN KESEHATAN R I**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari*  
*Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes\_kendari@yahoo.com*

Nomor : DL.11.02/1/ *890* /2018  
Lampiran : 1 (satu) eks.  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sultra  
di-  
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : St. Muriati  
NIM : P00324015104  
Jurusan/Prodi : D-III Kebidanan  
Judul Penelitian : Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Untuk diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 26 Maret 2018



*R. Askrening*  
**Askrening, SKM., M.Kes**  
NIP.196909301990022001





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136276 Kendari 93232

Kendari, 29 Maret 2018

Nomor : 070/1155/Balitbang/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada  
Bupati Konawe  
di-  
Konawe

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL. 11.02//890/2018 Tanggal 26 Maret 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : St. Muriati  
NIM : P00324015104  
Prog. Studi : D-III Kebidanan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Puskesmas Soropia

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOROPIA KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 29 Maret 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan keterliban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan penelitian dan pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI.



Drs. SUKANTO TODING, MSP, MA  
Rendah Muda. Gol. IV/c  
Nip. 19680720 199301 1 003

**Tembusan :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Bupati Kabupaten Konawe di Konawe
3. Kepala Balitbang Konawe
4. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari
5. Ketua Jurusan Kebidanan di Kendari
6. Kepala Puskesmas Soropia di Soropia
7. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS SOROPIA**

*Jl. H. Patong Dg Masiga No. 79 Kel. Toronipa Kec. Soropia Kode POS : 93351*

**TORONIPA**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 0103/*roy*/IV / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ida, AM.Keb  
NIP : 19670904 198703 2 004  
Jabatan : Kepala Puskesmas Soropia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : St. Muriati  
NIM : P00324015104  
Program Studi : DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Telah melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia dari tanggal 29 Maret 2018 sampai dengan tanggal 29 April 2018, dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Toronipa, 30 April 2018

*of* Kepala Puskesmas Soropia



**Nur Ida, AM.Keb**

NIP. 19670904 198703 2 004



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota kendari 93232  
Telp. (0401) 390492. Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**NO: 347/PP/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

**Nama** : St. Muriati  
**NIM** : P00324015104  
**Tempat Tgl. Lahir** : Wawotobi, 02 Juni 1967  
**Jurusan** : D.III Kebidanan  
**Alamat** : Jl. Sao-sao Lrg. Damal No.54

**Benar-benar** mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Jurusan D.III Kebidanan Tahun 2018

Kendari, 10 Agustus 2018

Kepala Unit Perpustakaan  
Politeknik Kesehatan Kendari

**Amaluddin, S. Sos**  
NIP. 1961123119820310